

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN PENYEBARAN PAHAM RADIKALISME
AGAMA DI DESA MAYANGAN KECAMATAN WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

M. DANI FAUZAN

NIM. 3517015

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN PENYEBARAN PAHAM RADIKALISME
AGAMA DI DESA MAYANGAN KECAMATAN WIRADESA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)



Oleh :

M. DANI FAUZAN
NIM. 3517015

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

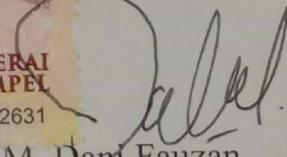
Nama : M. Dani Fauzan
NIM : 3517015
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PENCEGAHAN PENYEBARAN PAHAM RADIKALISME AGAMA DI KUA KECAMATAN WIRADESA”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di IAIN Pekalongan.

Pekalongan, 12 Maret 2022

Penulis,


M. Dani Fauzan
3517015

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
Perum Griha Asa Cendekia No. 2, Wangandowo, Kec. Bojong, Kab. Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Dani Fauzan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. DANI FAUZAN

NIM : 3517015

Judul : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DI KUA
KECAMATAN WIRADESA DALAM PENCEGAHAN
PENYEBARAN PAHAM RADIKALISME AGAMA DI
WILAYAH KECAMATAN WIRADESA**

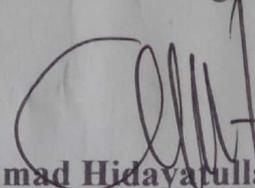
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 12 Maret 2022

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos

NIP. 1990031020190032010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: www.fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. DANI FAUZAN**

NIM : **3517015**

Judul Skripsi : **PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
PENCEGAHAN PENYEBARAN PAHAM
RADIKALISME AGAMA DI KUA KECAMATAN
WIRADESA**

yang telah diujikan pada hari Jum'at, 25 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Agus Fakhrina, M.S.I
NIP. 197701232003121001

Penguji II

Nadhifatus Zulfa, M.Pd
NIP. 198512222015032003

Pekalongan, 25 Maret 2022

Disahkan Oleh

Dekan,



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata – kata arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi (pemindahan bahasa Arab ke dalam tulisan bahasa Indonesia) dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A/ʾ	ض	Dh
ب	B	ط	Th
ت	T	ظ	Zh
ث	Ts	ع	'a (tanda koma di atas)
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dz	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N

س	S	و	W
ش	Sy	هـ	H
ص	Sh	ي	Y

ء/ا = Apabila terletak di awal mengikuti vokal, tapi apabila terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma berbalik diatas (‘).

2. Vokal dan panjang

Vokal	Panjang
A = Fathah	Ā / ā = a Panjang
I = Kasrah	Ī / ī = i Panjang
U = Dlomah	Ū / ū = u Panjang

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/. Contoh :

مرأة جميلة Ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/. Contoh :

فاطمة Ditulis *Fatimah*

4. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* tersebut. Contoh:

ربنا	Ditulis	<i>Rabbana</i>
------	---------	----------------

البر	Ditulis	<i>al-birr</i>
------	---------	----------------

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh

الشمس	Ditulis	<i>asy-syamsu</i>
-------	---------	-------------------

الرجل	Ditulis	<i>ar-rojulu</i>
-------	---------	------------------

السيدة	Ditulis	<i>as-sayyidah</i>
--------	---------	--------------------

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan beberapa kenikmatan dan memudahkan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini. Dengan ini saya persembahkan sebagai wujud terimakasih kepada :

1. Terimakasih Bapak M. Taufiqur Rohman dan Ibu Khilmiyah yang senantiasa berdoa untuk keberhasilan putranya dan rela mengorbankan pikiran serta tenaga demi membeli bakti dan kesholihan putranya. Sungguh pengorbanan kalian tiada tergantikan oleh apapun di dunia ini.
2. Kepada keluarga besar saya terutama kakak adek saya yang selalu memberikan doa serta mendukung disetiap langkah saya, hingga saya sampai di titik ini.
3. Kepada dosen pembimbing saya bapak Ahmad Hidayatullah M. Sos. yang telah membimbing skripsi saya hingga selesai.
4. Kepada sahabat-sahabat saya squad Y-team dan bongson anak sultan yang selalu memberikan motivasi semangat dan support sistem buat menyelesaikan skripsi saya.
5. Teman-teman seperjuangan Bimbingan Penyuluhan Islam angkatan 2017 yang memberikan beberapa coretan sejarah kenangan dalam masa kuliah
6. Tidak lupa buat jodoh saya yang masih dirahasiakan Tuhan, yang selalu mendoakan perjalanan hidup saya dalam setiap sujudnya, semoga kita secepatnya dipertemukan. Amin
7. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang sudah bertahan dan mampu menyelesaikan tugas skripsi ini hingga akhir.

MOTTO

“Agama mengajarkan pesan-pesan damai, dan ekstirnis memutarbalikannya. Kita butuh islam ramah, bukan islam yang marah”

KH. Abdurrahman Wahid

ABSTRAK

Fauzan, M. Dani. 2022. Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pencegahan Penyebaran Paham Radikalisme Agama di Desa Mayangan Kecamatan Wiradesa. Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Ahmad Hidayatullah M. Sos

Kata kunci : Peran, Penyuluh agama, Paham Radikalisme

Penyuluh agama, dalam kaitan kehidupan sosial memiliki peran yang cukup penting, salah satunya sebagai pengayom dan pembimbing masyarakat agar mereka mampu menjalani kehidupan mereka sebaik mungkin. Dengan rasa tanggung jawab yang tinggi mereka menggiring masyarakat ke arah kehidupan yang aman dan sejahtera. Sesuai dengan keputusan Menteri Negara Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur negara Nomor : 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999, mengenai jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya, bahwa dalam kegiatan tugas Penyuluhan Agama Islam, telah melekat tiga fungsi, yaitu fungsi informative dan edukatif, fungsi konsultatif, dan fungsi advokatif.

Skripsi ini berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pencegahan Penyebaran Paham Radikalisme di Desa Mayangan Kecamatan Wiradesa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penyuluh agama Islam dalam menerapkan peran dan tugasnya yang berkaitan dengan pencegahan penyebaran paham-paham radikalisme di wilayah mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi serta menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) sebagai pendukung dalam melakukan penelitian. Untuk objek pada penelitian ini yaitu masyarakat, penyuluh agama islam di Wilayah KUA Kecamatan Wiradesa. Sedangkan untuk subjek penelitiannya yakni Peran Penyuluh Agama yang kaitannya dengan pencegahan penyebaran paham radikalisme. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik dekripsi kualitatif.

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa peran penyuluh agama islam di KUA kecamatan wiradesa telah dilaksanakan dengan cukup baik, walaupun masih ada kendala yang dihadapi, dan faktor-faktor penghambat yang ditemukan dilapangan. Ditemukannya indikasi penyebaran paham radikalisme di desa mayangan yang membuat khawatir masyarakat sekitar, dan pihak KUA kecamatan Wiradesa bergerak cepat melakukan perannya guna mencegah penyebaran paham radikalisme.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Penyuluh Agama Islam di KUA Kecamatan Wiradesa dalam Penyebaran Paham Radikalisme Agama di Wilayah Kecamatan Wiradesa” dengan baik. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa’atnya di hari akhir. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.sos) pada Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Ucapan terimakasih penulis sampaikan pada semua pihak yang telah membantu dan memberikan pengarahan, bimbingan, dan pengorbanan dalam segala hal bagi penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa hormat serta terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan setiap langkah yang penulis lakukan, kelamcaran dalam segala proses yang penulis lalui, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan
3. Bapak Dr. Sam’ani, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuludin adab dan Dakwah IAIN Pekalongan
4. Bapak Maskur, M.Ag selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan

5. Bapak Ahmad Hidayatullah M. Sos. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktu dalam membimbing demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini
6. Pihak KUA Kecamatan Wiradesa yang menerima saya dengan baik sehingga dalam proses penelitian yang saya lakukan dapat berjalan dengan lancar
7. Para Penyuluh Fungsional yang senantiasa dengan sabar menanggapi pertanyaan yang saya ajukan demi melengkapi penelitian ini
8. Kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan baik secara materi maupun moral
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dengan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna penyempurnaan penulisan lainnya di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi proses pengembangan ilmu.

Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
TRANSLITERASI.....	Error! Bookmark not defined.
PERSEMBAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	1
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Peneliti	Error! Bookmark not defined.
D. Manfaat Penulisan	Error! Bookmark not defined.
E. Tinjauan pustaka.....	Error! Bookmark not defined.
F. Kerangka Berpikir	Error! Bookmark not defined.
G. Metode Penelitian.....	Error! Bookmark not defined.
H. Sistematika Penulisan	Error! Bookmark not defined.
BAB II.....	Error! Bookmark not defined.
PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DAN PAHAM RADIKALISME.....	Error! Bookmark not defined.
Bookmark not defined.	
A. Penyuluh Agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Penyuluh Agama Islam.....	Error! Bookmark not defined.
2. Tanggung Jawab dan Peran Penyuluh Agama	Error! Bookmark not defined.
B. RADIKALISME	Error! Bookmark not defined.
1. Pengertian Radikalisme	Error! Bookmark not defined.
2. Indikator Radikalisme.....	Error! Bookmark not defined.
3. Faktor Penyebab Radikalisme	Error! Bookmark not defined.
4. Jenis Aliran Radikalisme	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....	Error! Bookmark not defined.
PENYULUH AGAMA ISLAM DAN PAHAM RADIKALISME DI KECAMATAN WIRADESA.....	Error! Bookmark not defined.

A.	Profil KUA Kecamatan Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
1.	Sejarah Berdirinya KUA Kecamatan Wiradesa ..	Error! Bookmark not defined.
2.	Identitas KUA Kecamatan Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
3.	Tugas pokok serta fungsi KUA	Error! Bookmark not defined.
4.	Struktur Organisasi KUA Wiradesa.....	Error! Bookmark not defined.
5.	Visi, Misi, Motto KUA Kecamatan KUA.....	Error! Bookmark not defined.
B.	Potensi Penyebaran Paham Radikalisme di Wilayah Kecamatan Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
		Bookmark not defined.
C.	Peran Penyuluh Agama di KUA Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
1.	Peran Penyuluh Agama di KUA Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
2.	Paham Radikalisme di Kecamatan Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
BAB IV	Error! Bookmark not defined.
ANALISIS PERAN PENYULUH AGAMA DAN PAHAM RADIKALISME DI KECAMATAN WIRADESA.....		Error! Bookmark not defined.
A.	Analisis Penyebaran Radikalisme di Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis Peran Penyuluh Agama di KUA Kecamatan Wiradesa	Error! Bookmark not defined.
		not defined.
BAB V	Error! Bookmark not defined.
KESIMPULAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
Dokumentasi	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Radikalisme merupakan suatu paham atau aliran yang memiliki keinginan sebuah pergantian atau pembaharuan dalam sosial serta politik dengan menggunakan sistem kekerasan atau secara drastis.¹ Secara simpel radikalisme adalah gagasan pemikiran atau tindakan yang ditandai oleh 4 hal. Sikap intoleran, sikap fanatik, sikap eksklusif, dan sikap revolusioner. Paham radikalisme itu sendiri merupakan suatu aliran sosial-politik yang dalam proses mencapai misinya mereka memakai cara kekerasan, sedangkan radikalisme yang mengatas namakan Agama ialah sikap keras yang dilakukan oleh sekelompok oknum suatu agama dengan alasan mengamalkan ajaran agama leluhur mereka.² Radikalisme Beragama itu sendiri berarti tindakan-tindakan ekstrim yang dilakukan kelompok atau perorangan yang cenderung dilakukan dengan kekerasan dengan mengatasnamakan agama.³

Endang Turmudi pernah berkata, dilihat dari kaca mata sosiologis ada tiga tanda-tanda pada para penganut paham radikalisme ini, yaitu ; *Pertama*, Respon penolakan akan ide dan keadaan sosial politik dan

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

² Nihaya, *Radikalisme dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Sulesana, Vol. 12 No. 1, 2018, Hal. 17

³ Ninin Prima Damayanti, dkk, *radikalisme agama sebagai salah satu bentuk perilaku menyimpang*, Vol. 3, No. 1, 2003, hal 43

ekonomi yang mereka anggap bertolak belakang dengan keyakinan mereka. *Kedua*, Respon penolakan tersebut berlanjut ke tahap memaksakan kehendak agar mengubah keadaan secara drastis ke arah yang lain, sesuai dengan pemikiran kaum radikal yang barafiliasi kepada nilai-nilai keagamaan dan ideologi tertentu. *Ketiga*, Pengklaiman keabsahan dan ideologi yang mereka yakini sebagai suatu yang paling unggul diantara yang lain.⁴

Radikalisme akan selalu eksis di mana pun, tak terkecuali di Indonesia yang pada dasarnya adalah negara dengan pemeluk agama islam terbesar didunia, Gerakan radikal di Indonesia semakin marak dan berkembang pesat bersamaan dengan suasana kebebasan era reformasi.⁵ Gerakan radikalisme menurut Noorhaidi Hasan adalah wujud dari meluasnya pandangan politik di Indonesia setelah Orde Baru. Sebagian dari mereka masih mengenakan identitas atau nama asli dari gerakan asalnya, tetapi sebagian lainnya hanya sekedar *mecopy* semangat dari deologinya.⁶ Lebih khusus lagi di kalangan msyarakat desa mayangan kecamatan wiradesa kabupaten pekalongan, dimana isu mengenai paham radikalisme yang mulai menyebar dan masuk ke pemukiman wilayah desa mayangan dimana ada salah satu kelompok yang berpedoman pada ajaran khilafah dan menghilangkan ajaran kewarganegaraan. Maka untuk bisa mencegah

⁴ Agustinus Wisnu Dewantara, *Radikalisme Agama dalam Konteks Indonesia yang Agamis dan Berpancasila*, (STIKAP Widya Yuwana)

⁵ Noorhaidi Hasan, *Laskar jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, terjemah. Hairus Salim (Jakarta: LP3ES, 2008), hal. 25

⁶ *Ibid*, hal. 332

bahkan menumpas jaringan penyebaran paham radikalisme terlebih dahulu harus mengetahui akar akar yang menjadi sumbu tumbuhnya paham radikalisme.

Berbekal dari uraian diatas, peneliti tertarik dengan kegiatan penyuluh agama islam yang berada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Wiradesa. Dengan judul penelitian **“Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pencegahan Penyebaran Paham Radikalisme Agama di Desa Mayangan Kecamatan Wiradesa”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang ada, maka terdapat rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana potensi penyebaran paham radikalisme beragama di desa mayangan menurut penyuluh agama di KUA kecamatan wiradesa?
2. Bagaimana peran penyuluh agama KUA kecamatan wiradesa dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme beragama di desa mayangan?

C. Tujuan Peneliti

Berdasarkan uraian latar belakang serta perumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk memahami cara penyebaran paham radikalisme beragama di masyarakat
2. Untuk memahami peran dan cara penyuluh agama dalam penanganan penyebaran paham radikalisme beragama

3. Untuk mengetahui bagaimana solusi meminimalisir masuknya paham radikalisme beragama ke masyarakat.

D. Manfaat Penulisan

Manfaat yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk pembaca pada umumnya dan peneliti sendiri khususnya dapat menghindari termakan atau terperosok kedalam paham-paham radikalisme beragama yang dapat merusak pemikiran kita
- b. Dapat mengetahui melalui apa dan dengan cara apa penyebaran paham radikalisme beragama disekitar kita.

2. Manfaat Praktis

- a. Penulis berharap penelitian ini bisa mengembangkan pola materi dan meningkatnya kualitas penyuluhan agama ke masyarakat mengenai paham radikalisme beragama diwilayah Kecamatan Wiradesa.
- b. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk pihak Penyuluh Agama Wilayah Kecamatan Wiradesa.

E. Tinjauan pustaka

1. Analisi teoritis

a. Peran Penyuluh Agama

Menurut Soekanto, peran yakni aspek dinamis dalam suatu kedudukan atau posisi seseorang ataupun lembaga guna

memanifestasikan hak dan kewajiban yang sesuai dengan kedudukan mereka.⁷

Penyuluh sendiri adalah orang yang memiliki tugas atau peran dalam memberikan bimbingan atau penerangan kepada individu ataupun kelompok masyarakat dalam upaya mengatasi berbagai masalah, dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah. Mempunyai tujuan untuk merubah perilaku individu atau kelompok masyarakat agar terciptanya tujuan individu atau kelompok masyarakat itu ke perilaku yang lebih baik lagi.⁸ Sedangkan penyuluh agama adalah seseorang yang melaksanakan bimbingan atau penyampaian pesan kepada masyarakat mengenai prinsip, etika, serta nilai-nilai keberagamaan yang baik dan benar.⁹

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) nomor 79 tahun 1985 penyuluh agama mempunyai tiga fungsi yang sering disebut trilogi yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Informatif dan edukatif

Penyuluh agama islam memposisikan dirinya sebagai da'i yang berkewajiban mendakwahkan islam. Menyampaikan penerangan agama serta mendidik masyarakat sebaik-baiknya sesuai tuntutan Al-Qur`an dan sunnah nabi SAW.

2. Fungsi konsultatif

⁷ Ali Humaedi, *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2016), Hal. 10

⁸ M. Ummar, Sartono, *Bimbingan Penyuluhan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998) Hal. 15

⁹ Netisulis tiani, *Pengertian Penyuluhan Agama*, (Jakarta:Raja Grafindo,2015), Hal. 13

Penyuluh agama islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan pribadi keluarga maupun masyarakat secara umum.

3. Fungsi advokatif

Penyuluh agama islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap umat atau masyarakat binaannya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan aqidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.¹⁰

b. Radikalisme Agama

Menurut Afif Muhammad Radikal berakar dari dua suku kata, yaitu *radic* yang mempunyai arti akar, sedangkan Radikal yang berarti (sesuatu) yang memiliki sifat *fundamental* atau hingga ke akar-akarnya. Klaim ini bisa dikenakan ada pemikiran atau faham tertentu, sehingga lahir lah istilah “*pemikiran yang radikal*”. Berdasarkan dari faham tersebut maka, Radikalisme bisa diartikan sebagai faham atau aliran yang keras yang mempunyai keinginan atau bertujuan tercapainya perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan menghalalkan segala cara, seperti sikap keras dan berlebih suatu aliran politik.¹¹

¹⁰ Kementerian agama RI kantor wilayah provinsi gorontalo “tugas pokok dan penyuluh agama islam fungsional” (<https://gorontalo.kemengan.go.id/artikel/29577/->). Diakses pada tanggal 27 oktober 2021 pukul 12.01

¹¹ Afif muhammad “Akar-Akar Gerakan Islam Radikal” <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/003/24/0801.htm> diakses tanggal 18 april 2021

Agama sendiri menurut Elizabeth K. Nottinham dalam buku Jalaluddin mendeskripsikan bahwa agama adalah suatu gejala yang kerap kali ada dimana-mana, maka agama itu sendiri berkaitan dengan upaya manusia dalam mengukur hikmah dari keberadaan diri sendiri dan keberadaannya alam semesta ini. Walaupun afeksinya tertuju kepada adanya suatu dunia yang tidak dapat dilihat / akherat, tetapi agama mengkaitkan dirinya ke dalam permasalahan kehidupan manusia sehari-hari di dunia.¹² Sedangkan Karl Marx berpendapat bahwa agama merupakan keluh kesah makhluk yang hatinya tertekan karena dunia yang tak memiliki hati ini, jiwanya tertekan karena keadaan yang tak berjiwa. Beliau menambahkan bahwa agama adalah candu bagi masyarakat.¹³

Sedangkan radikalisme beragama itu sendiri dapat diartikan sebagai faham keagamaan yang mempunyai acuan pada landasan agama yang amat mendasar kepada *ortodoksi* keagamaan yang amat sangat tinggi, sampai-sampai banyak dari penganut faham atau aliran ini menggunakan cara kekerasan terhadap orang atau golongan lain yang berbeda faham atau aliran, bertujuan untuk memanasikan faham keagamaan yang mereka anut dan dipercayainya agar bisa diterima dengan cara paksa.¹⁴

¹² Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), Hal. 317

¹³ Koko Abdul Kodir, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hal. 38

¹⁴ Ahmad Asrori, *Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas*, Vol. 9, No. 2. 2015, Hal. 258

Secara sederhana, radikalisme adalah pemikiran atau sikap yang ditandai oleh empat hal yang sekaligus menjadi karakteristik yaitu:

1. Sikap tidak toleran dan tidak mau menghargai pendapat atau keyakinan orang lain.
2. Sikap fanatik, yakni sikap yang membenarkan diri sendiri dan menyalahkan orang lain.
3. Sikap eksklusif atau sikap tertutup dan berusaha berbeda dari kebiasaan orang banyak.
4. Sikap revolusioner, yaitu kecenderungan untuk menggunakan kekerasan dalam tujuan mencapai tujuan.¹⁵

c. Pendekatan Fenomenologi

Istilah fenomenologi secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani, dari asal kata “fenomenon” atau “fenomenon” yang secara harfiah berarti “gejala atau “ apa “yang telah menampakkan diri” sehingga nyata bagi kita. Edmund Husserl dipandang sebagai bapak fenomenologi, karena intensitas kajiannya dalam ranah filsafat. Fenomenologi yang dikenalkan oleh Husserl kepada kita adalah ilmu tentang fenomena.

¹⁵ Muhammad Hajji, *BNPT: kelompok Radikalisme Selalu Benturkan Negara dan Agama*. Diakses pada 1 november 2021 pukul 11.45 <https://m-antaranews-com.cdn.ampproject.org>

Fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl bersemboyan: *“zuruck zu den sachen selbst”* (kembali ke hal-hal itu sendiri). Pemahaman yang berarti bahwa fenomenologi sebagaimana dikatakan Husserl merupakan metode untuk menjalankan fenomena dalam kemurniannya. Menurut Husserl, “fenomena adalah segala sesuatu yang dengan suatu cara tertentu tampil dalam kesadaran manusia”. Baik berupa sesuatu sebagai hasil rekaan maupun berupa sesuatu yang nyata, yang berupa gagasan maupun berupa kenyataan. Littlejohn menyebutkan: *“phenomenology makes actual lived experience the basic data of reality”*. Jadi dalam fenomenologi, pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar dari realita. Sehingga dalam kajian fenomenologi yang penting ialah pengembangan suatu metode yang tidak memalsukan fenomena, melainkan dapat mendiskripsikannya seperti penampilannya.

Pendekatan fenomenologi termasuk pada pendekatan subjektif atau interpretif. Istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generic untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu social yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifnya sebagai focus untuk memahami tindakan social. Fenomenologi tidak tertarik mengkaji aspek-aspek kausalitas dalam suatu peristiwa, tetapi berupaya memahami tentang bagaimana

orang melakukan sesuatu pengalaman beserta makna pengalaman itu bagi dirinya.

1. Penelitian yang Relevan

Untuk menjadikan penelitian ini sebagai penulisan skripsi yang *procedural* dan mencapai target, dan juga terhindar dari kesan plagiasi, maka membutuhkan tinjauan pustaka. Dalam hal ini penulis menjabarkan beberapa teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini, yaitu:

Penelitian yang dibuat oleh Nihaya yang berjudul “Radikalisme dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah, pandangan masyarakat kelurahan samata, kecamatan somba opu, kabupaten gowa terhadap pemahaman radikalisme dalam islam dan pengaruhnya terhadap kehidupan bermasyarakat dan beragama.¹⁶ Pada skripsi ini membahas tentang pengaruh paham radikalisme pada pengalaman keagamaan masyarakat kelurahan samata sedangkan yang akan penulis angkat adalah peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme dimasyarakat. Persamaan penelitian dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji tentang radikalisme.

¹⁶ Nihaya, “Radikalisme dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa” skripsi sarjana Aqidah dan Filsafat, (Gowa: Perpustakaan UIN Alaudin Gowa, 2018), Hal. 19

Penelitian yang disusun oleh Ahmad Muhammad Al Hammad yang berjudul “Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Studi Kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf al-Qardhawi)” hasil dari penelitan ini adalah, mahasiswa menjadi salah satu target atau sasaran kelompok radikal agar menjadi bagian dan menjadi agen dalam penyebaran ideologi paham radikal dengan melalui berbagai cara, seperti diskuis, seminar, penjaringan mahasiswa baru, bimtes, maupun kegiatan lainnya. Basis gerakan mereka bertempat dikontrakan yang mereka sewa. Dan faktor dasar terjadinya radikalisme di kalangan mahasiswa surabaya ialah adanya perubahan di dalam perguruan tinggi yang berbasis keagamaan itu dan terjadinya *metamorfosa* bentuk dan strategi radikal.¹⁷ Pada skripsi ini membahas tentang cara dan sasaran penyebaran paham radikalisme dikalangan mahasiswa sedangkan yang akan penulis angkat adalah peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme dimasyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama memiliki objek penelitian radikalisme.

Penelitian yang ditulis oleh Muhammad Nurrohman yang berjudul “Analisis Isi Media NU Online Tentang Radikalisme” hasil dari penelitian adalah wacana yang ingin disampaikan oleh media NU online adalah, NU berikhtiar melawan paham radikalisme dengan cara memperkuat ajaran aswaja, melalui lembaga yang berada dibawah

¹⁷ Ahmad Mohammad Al Hammad, “Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Studi kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf Al Qardhawi)”, skripsi sarjana Ushuludin dan Filsafat, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2018), Hal. 26

naungan NU, melalui media online juga NU mengajak warganya untuk senantiasa menghidupkan tradisi aswaja NU yang cinta perdamaian dan bisa membaaur dengan umat beragama lainnya, tidak memaknai teks agama hanya secara tekstual.¹⁸ Pada skripsi ini membahas upaya NU mencegah penyebaran paham radikal di kalangan masyarakat terutama masyarakat NU melalui media online sedangkan yang akan penulis angkat adalah peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme dimasyarakat secara offline atau langsung terjun ke lapangan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama memiliki objek penelitian tentang radikalisme.

Penelitian yang ditulis oleh Evan Supriyadi yang berjudul “Peran Dosen dalam Mencegah Paham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung” hasil dari penelitian ini adalah harus adanya penjelasan tentang ajaran islam secara proposional, tujuan ajaran islam dari dosen sebagai penanggung jawab seorang pengajar dan pendidik pada perguruan tinggi berbasis islam. Sehingga mahasiswa bisa mengekspresikan ajaran agama islam yang menjunjung tinggi persaudaraan, keterbukaan dan bukan ajaran islam yang mengajarkan paham radikal maupun hanya menjadi pemenuh kecakapan mahasiswa dalam menjalankan fungsi sebagai seorang muslim pada konteks kaderisasi pembangunan bangsa dan mempunyai integritas

¹⁸ Muhammad Nurrohman, “*Analisis Isi Media NU Online Tentang Radikalisme*” skripsi sarjana komunikasi dan penyiaran islam, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo, 2019), Hal. 105

nasionalisme yang tinggi.¹⁹ Pada skripsi ini membahas peran serta upaya pencegahan paham radikalisme masuk ke perguruan tinggi berbasis islam oleh para dosen sebagai tenaga pengajar yang bertanggung jawab atas mahasiswanya sedangkan yang akan penulis angkat adalah peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme di masyarakat. Persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama memiliki objek penelitian tentang radikalisme. Perbedaannya ialah peran dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen sebagai upaya pencegahan paham radikalisme, sedangkan yang akan penulis lakukan ialah, peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme.

Penelitian yang dilakukan oleh Kurdi Fadal yang berjudul “Kontra-Radikalisasi Agama Pusat Studi Al-Qur`an Jakarta” hasil dari penelitian ini adalah upaya kontra-radikalisasi PSQ (Pusat Studi Al-Qur`an) jakarta melalui program moderasi islam sebagai pengimbang akan maraknya upaya radikalisasi yang mengatas namakan islam di lingkaran masyarakat muslim indonesia, PSQ dalam upaya kontra-radikalisasi mengedepankan penggalian nilai-nilai Al-Qur`an yang moderasi, toleransi dan kesatuan.²⁰ Pada penelitian ini membahas tentang upaya kontra-radikalisasi yang dilakukan oleh Pusat Studi Al-Qur`an (PSQ)

¹⁹ Evan Supriyadi, “*Peran Dosen Dalam Mencegah Paham Radikalisme di UIN Raden Intan Lampung*” Skripsi Pendidikan Agama Islam (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan), Hal. 37

²⁰ Kurdi Fadal, “*Kontra-Radikalisasi Agama Pusat Studi Al-Qur`an Jakarta*”, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith IAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1 (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan), Hal. 64

jakarta dengan mengedepankan ajaran Qur`an yang mengedepankan ajaran yang toleran, moderan dan kesatuan, sedangkan yang akan penulis angkat adalah peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme dimasyarakat. Persamaan penelitian ini adalah sama sama memiliki objek penelitian radikalisme. Sedangkan perbedaanya dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan penelitian yang sudah dilaksanakan oleh PSQ ialah, metode dasar penelitian yang dilakukan oleh PSQ dan peneliti berbeda. PSQ mengedepankan penggalan Al-Qur`an untuk mendapatkan nilai-nilai toleransi, moderasi dll. Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi, dimana peneliti mengamati fenomena yang sedang atau pernah dialami oleh seseorang.

F. Kerangka Berpikir

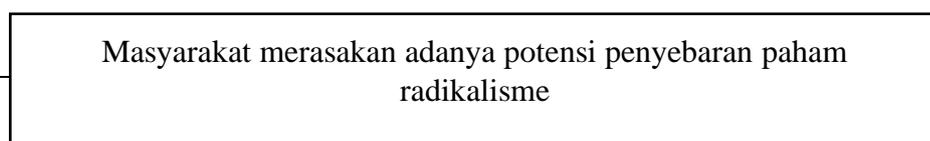
Paham radikalisme merupakan suatu gerakan yang bertindak secara ekstrem yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang cenderung melakukan sesuatu yang menimbulkan kekerasan dengan mengatasnamakan agama. Islam radikal sendiri sering dikaitkan dengan paham ajaran keislaman yang memiliki keinginan adanya perubahan sosial dan politik searah dengan syariat islam melalui cara kekerasan dan perubahan yang drastis.²¹ Gerakan radikal islam yang bergerak demi berubahnya sosial politik menjadi syariat islam biasa disebut juga sebagai gerakan

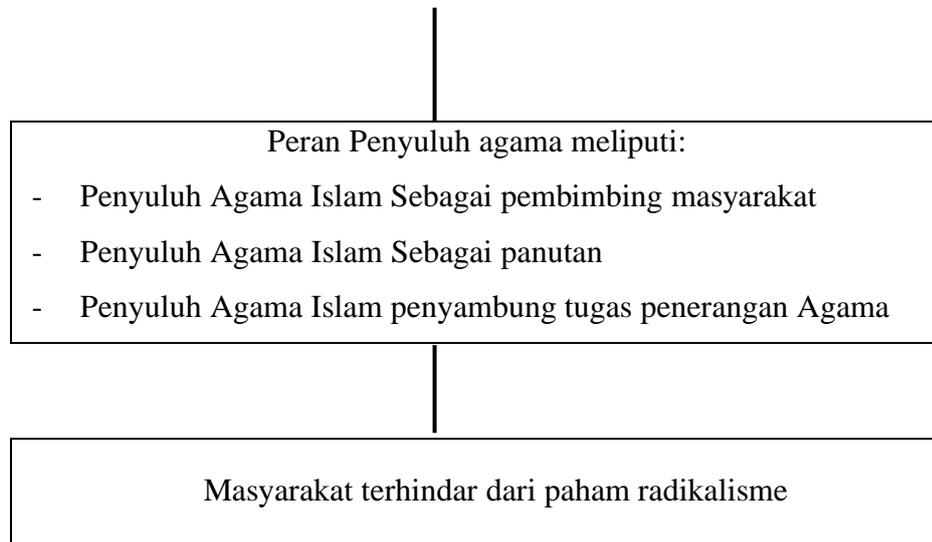
²¹ Ninin Prima Damayanti, dkk, "Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam", Jurnal Kriminologi Indonesia, Vol. 3, No. 1, (Jakarta: Republika, 2003), Hal. 44

“*Fundamentalisme Islam*”. Oliver Roy mengartikan islam politik sebagai aktivitas kelompok yang berkeyakinan bahwa islam sebagai agama serta sebagai ideologi politik. Namun dalam prespektif ini istilah “Fundamentalisme” terlalu merujuk kepada “praduga kristen dan stereotip barat dan menggambarkan ancaman monolitik yang tidak pernah ada”. Sehingga penulis lebih memilih sebutan “revivalisme islam” untuk fenomena “fundamentalisme” ini dalam kancah politik islam.²²

Peran Penyuluh agama sangatlah penting dalam upaya pencegahan penyebaran paham radikalisme di kalangan masyarakat. Memberikan pemahaman kepada masyarakat akan islam yang mengedepankan toleran, moderan dan kesatuan, selain itu penyuluh juga harus bisa menyampaikan materi dakwah secara moderat. Sikap ini merupakan nilai penting bermakna strategis dalam sitem moralitas mulia tawaran Islam, karena strategi dakwah moderat itu merupakan kelanjutan dari sikap keberagamaan moderat.²³ Penyuluh agama diharapkan mampu mencegah penyebaran paham radikalisme ini di kalangan masyarakat kecamatan wiradesa kabupaten pekalongan dengan berbagai kegiatan maupun bentuk usaha lain yang di lakukan oleh penyuluh agama KUA Kecamatan Wiradesa dengan tujuan agar masyarakat lebih toleran, moderat dan mencintai persatuan dan kesatuan NKRI.

Bagan 1.1 kerangka berfikir





G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode penelitia kualitatif. Metode penelitia kualitatif itu sendiri adalah metode yang dilandasi oleh filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah.²⁴ Penulis menggunakan metode ini dikarenakan cara penyampaian deskriptif analitik, dengan kata lain pengambilan masalah atau pemusatan masalah-masalah sebagai mana adanya dilapangan saat penelitian dilaksanakan. Sehingga hasil dari penelitian yang menerapkan pendekatan kualitatif ini menyajikan data berupa pertanyaan-pertanyaan, bukan disajikan dengan angka-angka.²⁵

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 15

²⁵ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 92

Sehingga hasil dari penelitian dilapangan (Kecamatan Wiradesa) disajikan menggunakan pertanyaan-pertanyaan, jadi akan lebih mudah untuk dipahami.

Jenis penelitian yang nantinya digunakan oleh peneliti adalah penelitian fenomenologi, yaitu penelitian yang diaplikasikan guna mengungkap kesamaan makna yang menjadi esensi dari suatu konsep atau fenomena yang secara sadar dan individual dialami oleh sekelompok individu dalam masa hidupnya. Seperti perkataan Bertens fenomenologi adalah suatu analisis deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung.²⁶ Dalam hal ini peneliti akan mengamati sekelompok individu tentang pengalaman hidupnya mengenai paham radikal yang sekarang marak dikalangan masyarakat Indonesia.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang utama dan paling utama.²⁷ Sumber data premier merupakan sumber data yang peneliti dapatkan secara langsung tanpa perantara. Bentuk data premier ini bisa berupa opini subjek, secara individu maupun secara kelompok, dan hasil pengujian-pengujian.²⁸ Sumber data primer dalam penelitian ini

²⁶ O. Hasbiansyah, *Pendekatan Fenomenologi: Pegantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 1, 2008, Hal. 165

²⁷ Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 157

²⁸ M. Fauzan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo, 2009), Hal. 165

berupa wawancara langsung dengan kelompok keagamaan masyarakat (NU, Muhammadiyah, LDII) Kecamatan Wiradesa, penyuluh KUA Kecamatan Wiradesa, dan Tokoh masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ialah data yang didapat melalui pihak ketiga, tidak langsung didapat oleh peneliti dari sumber penelitian.²⁹ Dalam penelitian ini sumber data sekunder berupa skripsi dan jurnal terkait radikalisme, peran penyuluh agama.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang akan dipakai dalam penelitian ini ialah:

a. Observasi

Observasi ialah mekanisme pengumpulan data melalui cara pengamatan terhadap target atau orang pada rentang waktu tertentu.³⁰ Observasi dilaksanakan tidak hanya kepada orang atau kelompok saja, namun juga hal-hal lain seperti lingkungan sekitar tempat penelitian. Observasi ini dilakukan guna mendapatkan dan mengamati secara langsung keadaan dan kondisi serta fakta di lapangan terkait peran penyuluh agama dalam upaya pencegahan penyebaran paham radikalisme di wilayah Kecamatan Wiradesa.

b. Wawancara

²⁹ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), Hal. 91

³⁰ Lexy J. Moleog, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), hlm. 131

Wawancara merupakan mekanisme pengumpulan data yang peneliti gunakan agar bisa mendapatkan keterangan lisan melalui perbincangan atau obrolan secara tatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan ke pada peneliti.³¹ Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara tidak terstruktur, jadi peneliti dalam mewawancarai objek mengalir seperti obrolan biasa namun, tetap mendapatkan poin yang diinginkan. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada penyuluh agama dan masyarakat Kecamatan Wiradesa.

c. Dokumentasi

Merupakan mekanisme pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.³² Dalam penelitian ini dokumentasi berupa foto sebagai dokumen pelaksanaan yang berkaitan dengan upaya penyuluh agama dalam proses penyuluhan ke pada masyarakat di Kecamatan Wiradesa.

4. Teknik Analisis Fenomenologis

Fenomenologi menekankan interpretasi untuk memperoleh pemahaman struktur eksistensial dari suatu fenomena kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri. Penelitian interpretative berusaha untuk memahami makna fenomena dari sebuah

³¹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 87

³² Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 221

situasi. Peneliti menganggap bahwa makna adalah interpretasi individu. Meskipun ada banyak perspektif, interpretivisme terfokus pada makna subjek mengenai bagaimana individu atau anggota menangkap, mengerti, dan memahami peristiwa. Fenomenologi sebagai sebuah metode mempunyai empat karakteristik, yaitu deskriptif, reduksi, esensi dan intensionalitas. Empat karakteristik tersebut dipaparkan sebagai berikut³³:

a. Deskripsi

Tujuan fenomenologi adalah deskripsi fenomena, dan bukan menjelaskan fenomena. Fenomena termasuk apapun yang muncul seperti emosi, pikiran dan tindakan manusia sebagaimana adanya. Fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke hal itu sendiri. Pengandaian menjadi tidak di perlukan karena tujuannya adalah untuk menyelidiki sebagaimana yang terjadi. Dalam hal ini peneliti akan menanyakan bagaimana cara atau fenomena itu bisa terjadi dalam kehidupan responden.

b. Reduksi

Reduksi adalah sebagai suatu proses di mana asumsi dan prasangka tentang fenomena ditunda dalam pengumpulan untuk memastikan bahwa prasangka-prasangka tidak mencemari deskripsi hasil pengamatan dan memastikan bahwa wujud

³³ Jozef R. Raco, *metode fenomenologi aplikasi pada entrepreneurship*, (Jakarta: PT. grasindo, 2012)

deskripsi sebagai hal-hal itu sendiri. Peneliti akan mencari beberapa reduksi mengenai fenomena yang telah dialami oleh responden, sehingga peneliti bisa memastikan bahwa fenomena itu benar adanya tanpa mencemari deskripsi yang telah disampaikan oleh responden.

c. Esensi

Esensi adalah makna inti dari pengalaman individu dalam fenomena tertentu sebagaimana adanya. Pencarian esensi, tema esensial atau hubungan esensial dalam fenomena melibatkan eksplorasi fenomena dengan menggunakan proses imajinasi secara bebas, intuisi dan refleksi untuk menentukan apakah suatu karakteristik tertentu merupakan esensi penting. Peneliti akan mencari pengalaman hidup responden dari cerita atau pengalaman hidup yang telah didapatkan oleh responden..

d. Intensionalitas

Fenomenologi menggunakan dua konsep *noesis* dan *noema* untuk mengungkapkan intensionalitas. Intensionalitas mengacu sebagai korelasi antara noema dan noesis yang mengarahkan interpretasi terhadap pengalaman. Noema adalah pernyataan obyektif dari perilaku atau pengalaman sebagai realitas, sedangkan noesis adalah refleksi subyektif (kesadaran) dari

pernyataan yang obyektif tersebut. Interrelasi antara kesadaran dengan realitas itulah yang disebut intensionalitas.³⁴

Dalam penelitian fenomenologi terdapat metode-metode analisis yang terstruktur dan spesifik yang dikembangkan oleh Moustakas, yaitu:

- a. Mendeskripsikan pengalaman personal dengan fenomena yang sedang dipelajari.
- b. Membuat daftar pernyataan penting.
- c. Mengambil pernyataan penting tersebut kemudian dikelompokkan menjadi unit makna atau tema.
- d. Menuliskan deskripsi tekstual (apa yang dialami) dari pengalaman partisipan.
- e. Mendeskripsikan deskripsi struktural (bagaimana pengalaman tersebut terjadi).

Dalam melakukan proses analisis data, terdapat beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a) Horizontalisasi

Pada tahapan ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengalaman individu. Pengalaman individu yang dideskripsikan tidak hanya meliputi pengalaman dari para partisipan tetapi juga pengalaman

³⁴ Asep Sudaryah, *kerangka analisis data fenomenologi*, jurnal penelitian pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13, No. 1 (Bandung: LPPM Universitas Pendidikan Indonesia, 2013)

dari diri peneliti sendiri. Deskripsi dari pengalaman peneliti akan dijelaskan dalam refleksi peneliti.

b) Deskripsi tekstural

Tahap ini memfokuskan peneliti pada pengalaman apa yang didapatkan oleh partisipan. Proses deskripsi tekstural yaitu dengan cara peneliti menceritakan pengalaman-pengalaman apa yang telah partisipan dapatkan. Pengalaman-pengalaman tersebut meliputi pengalaman partisipan berinteraksi dengan lingkungan sekitar atau masyarakat umum yang multicultural.

c) Deskripsi structural

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan pengalaman multicultural yang di miliki atau diperoleh dari partisipan. Proses deskripsi pengalaman pada tahap ini dapat dilihat berdasarkan *setting*, yaitu meliputi waktu (kapan) dan tempat (dimana) pengalaman tersebut berlangsung. Peneliti melakukan analisis tentang bagaimana makna multicultural menurut partisipan.

d) Gambaran makna akan fenomena

Pada tahap akhir ini merupakan proses penggabungan antara deskripsi structural dan deskripsi tekstural. Dalam prosesnya, peneliti menjelaskan pengalaman apa yang partisipan dapatkan di lingkungan sekitar setelah bertemu dengan masyarakat yang multicultural dan bagaimana pengalaman partisipan mengalami fenomena tersebut sehingga lahirlah makna multicultural menurut para partisipan.

Langkah ini diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian kepada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data mentah yang muncul dari catatan tulisan di lapangan (*field note*), dimana reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian yang orientasinya kualitatif berlangsung.³⁵

H. Sistematika Penulisan

Secara menyeluruh, penelitian ini akan dibuat menjadi lima bab, dimana sistematika penulisan dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penelitian, kerangka berfikir, metode penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, penguraian tentang pengertian Penyuluh Agama, dan Paham Radikalisme. Penyuluh agama meliputi pengertian penyuluh agama, peran penyuluh agama dan fungsinya. Paham radikalisme meliputi pengertian paham radikalisme, penyebab munculnya paham radikalisme, akibat dari paham radikalisme dimasyarakat. Pengertian fenomenologi, meliputi teori fenomenologi Edmund Husserl.

Bab III hasil penelitian tentang peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme di wilayah Kecamatan Wiradesa. Meliputi gambaran umum Kecamatan Wiradesa, kondisi

³⁵ Jozef R. Raco, *metode fenomenologi aplikasi pada entrepreneurship*, (Jakarta: PT. grasindo, 2012)

masyarakat Kecamatan Wiradesa, peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme di wilayah Kecamatan Wiradesa.

Bab IV analisis hasil penelitian, meliputi analisis fenomenologi upaya penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme di wilayah Kecamatan Wiradesa. Meliputi pemahaman masyarakat akan paham radikalisme, analisis peran penyuluh agama dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme di wilayah Kecamatan Wiradesa.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan serta saran-saran.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti laksanakan di KUA Kecamatan Wiradesa dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Potensi penyebaran paham radikalisme beragama di desa mayangan menurut penyuluh agama di KUA kecamatan wiradesa cukup membuat masyarakat resah, karena kasus yang ada di desa mayangan, dimana ada satu ma`had atau pondok pesantren yang dikenal masyarakat mengajarkan ajaran khilafah dan menghilangkan mata pelajaran kewarganegaraan. Dimana hal ini bisa saja menjadi bibit-bibit dari gerakan radikal karena tidak menanamkan nilai-nilai pancasila.
2. Peran Penyuluh Agama KUA Kecamatan Wiradesa dalam pencegahan penyebaran paham radikalisme dengan menerapkan bahwa penyuluh agama islam sebagai pembimbing bagi masyarakat (fungsi informative dan edukatif), dimana penyuluh memberikan informasi-informasi mengenai bahaya paham radikalisme yang dapat merusak kepribadian dan berdampak buruk pada lingkungan, kemudian penyuluh sebagai panutan (fungsi konsultatif), dimana penyuluh harus bisa menjadikan dirinya sebagai panutan bagi masyarakat, dalam keseharian ataupun ketika menghadapi suatu permasalahan, misal saja ketika menghadapi adanya isu tentang radikalisme yang menyebar di kalangan masyarakat. Terakhir penyuluh agama islam sebagai penyambung tugas penerangan agama (fungsi advokatif), dimana penyuluh menjadi benteng

masyarakat dalam menghadapi ancaman, gangguan, hambatan yang dapat merugikan aqidah, mengganggu ibadah serta merusak akhlak. Menjadi penyebar ajaran yang dapat menjadi penerang dalam kehidupan masyarakat.

SARAN

Mengingat penyebaran radikalisme saat ini semakin menjadi, diharapkan para penyuluh juga memperkuat program serta aktivitasnya dalam memberikan pemahaman bagi para masyarakat sekitar agar mereka dapat terhindar dari bahaya penyebaran paham radikalisme. Dan tentunya lebih bisa meluas dan merata lagi dalam upaya pencegahan penyebaran paham radikalisme ke seluruh plosok Kecamatan Wiradesa, dengan menggandeng pihak-pihak yang terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah Junaidi 2014, *Radikalisme Agama : Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat “Kekerasan” Dalam Al-Qur’an*. Jurnal IAIN Raden Intan Lampung. Vol.8, Nomor 2
- Afadlal, dkk, 2005, *Islam dan Radikalisme di Indonesia*, Jakarta: LIPI Press,
- Asrori Ahmad, 2015, *Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Antropisitas*, Vol. 9, No. 2.
- Azwar Saifudin, 2009, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Budijanto Oki Whayu, dkk, 2011, *Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia*. JURNAL HAM. Vol.12, No.1
- Danayanti Ninin Prima, dkk, 2003, *Radikalisme Agama Sebagai Salah Satu Bentuk Perilaku Menyimpang: Studi Kasus Front Pembela Islam*, Vol. 3, No. 1, Jakarta: Republika
- Departemen Pendidikan Nasional, 1995, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka
- Dewantara Agustinus Wisnu *Radikalisme Agama dalam Konteks Indonesia yang Agamis dan Berpancasila*, STIKAP Widya Yuwana
- Dzulfaqqor Quis, 2018, *“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kecamatan Ckung Jakarta Timur*, Jakarta
- Fadal Kurdi, 2020, *Kontra-Radikalisasi Agama Pusat Studi Al-Qur`an Jakarta*”, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith IAIN Pekalongan, Vol. 10, No. 1. Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan

Fahrurozi, 2021, *Revitalisasi peran dan fungsi penyuluh agama islam dalam pembimbingan terhadap masyarakat di kota Mataram*. Universitas Islam Negeri Mataram-Malaysia. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*. Vol. 10, No.2

Fauzan M, 2009, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar*, Semarang: Walisongo

Hajiji Muhammad, *BNPT: kelompok Radikalisme Selalu Benturkan Negara dan Agama*. <https://m-antaranews-com.cdn.ampproject.org>

Hammad Ahmad Mohammad Al, 2008 *Radikalisme di Kalangan Mahasiswa Surabaya (Studi kasus Kreteria Radikalisme Menurut Yusuf Al Qardhawi)*, Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel

Hannani, dkk. *Membendung Paham Radikalisme Keagamaan*. Orbit Publishing Jakarta

Hasan Noorhaidi, 2008, *Laskar jihad: Islam, Militansi dan Pencarian Identitas di Indonesia Pasca Orde Baru*, terjemah. Hairus Salim, Jakarta: LP3ES

Hatma Pajar, 2017, *Revitalisasi peran penyuluh dalam fungsinya sebagai konselor dan pendamping masyarakat*. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Vol.8, No.2

<http://theglobejournal.com/varia/faktor-ekonomi-sebabkan-radikalisme-agama.index.php>.

<https://kemenagmaros.or.id/2020/09/17/mau-tau-ini-fungsi-penyuluh-agama-kemenag/amp/>.

Humaedi Ali, 2016 *Etnografi Bencana: Menakar Peran Para Pemimpin Lokal dalam Pengurangan Resiko Bencana*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta

Istiningtyas Listya, 2014, *Humor dalam kajian Psikologi Islam*”, jurnal Ilmu Agama 15, no. 1

Itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/946-516-keputusan-menteri-agama-nomor-516-tahun-2006

Kementrian agama RI kantor wilayah provinsi gorontalo “tugas pokok dan penyuluh agama islam fungsional” (<https://gorontalo.kemenang.go.id/artikel/29577/->).

Khamid Millati,Nur, 2016, *journal of Islamic studies and humanities “Bahaya Radikalisme terhadap NKRI”*, Vol. 1, No. 1

Khamid Nur, 2016, *Bahaya radikalisme terhadap NKRI*. Dosen IAIN Surakarta. Journal of islamic studies and Humanities. Vol.1, No.1

Kodir Koko Abdul, 2014, *Metodologi Studi Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia

Kurniawan Aep, 2011 Urgensi Penyuluhan Agama” *jurnal ilmu dakwah* vol. 5 no. 17

M. Daud, M.HI, 2021, *Peranan dan fungsi penyuluh agama dalm pengembangan masyarakat islam*. Artikel Widyaiswara Madya BPK Palembang *mewaspada! Potensi Penyebaran Paham Radikal di Masyarakat*. <https://baliexpress.jawapos.com/>.

Moleog Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya

Muhammad Afif “Akar-Akar Gerakan Islam Radikal” <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/003/24/0801.htm>

- Muhyiddin Asep, dkk, 2014, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya offset
- Natalia Angga, 2006, *Faktor-faktor Radikalisme Dalam Beragama*. Kajian sosiologi terhadap pluralisme Agama di Indoneia. *Al-AdYaN/Vol.XI*, No.1
- Nihaya, 2018, *Radikalisme dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Masyarakat Islam di Kelurahan Samata Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*, Gowa: Perpustakaan UIN Alaudin Gowa
- Ningsih Windy Sapta, 2019, *Peran penyuluh agama dalam mengantisipasi aliran radikal*. IAIN Metro Kibang Lampung Timur
- Novitasari, 2020, *Penyuluhan menangkal radikalisme melalui penguatan karakter di KTS Arrosyidin Magelang*". *Civitas Ministerum*, Vol.4, No.01
- Nurrohman Muhammad, 2019, *Analisis Isi Media NU Online Tentang Radikalisme* Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo
- O. Hasbiansyah, 2008, *Pendekatan Fenomenologi: Pegantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi*, Vol. 9, No. 1
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 61/Permentan/OT.140/11/2018. Tentang Pedoman Pembinaan Penyuluhan Pertanian Swadaya dan Penyuluhan Pertanian Swasta.
- Prinada Yoga, <https://amp.tirto.id/mengenal-apa-itu-agama-dan-fungsinya-bagi-manusia-gaPw>.
- Raco Jozef R., 2012, *metode fenomenologi aplikasi pada entrepreneurship*, Jakarta: PT. grasindo
- Rahmat Jalaluddin, 2017, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Rokhmad Abu, 2012 *Radikalisme dan Upaya Deradikalisasi Paham Radikalisma*.

Vol.20, Nomor.1 UIN Walisongo

Sartono M. Ummar, 1998, *Bimbingan Penyuluhan*, Bandung: Pustaka Setia

Sudarsyah Asep, 2013 *kerangka analisis data fenomenologi*, jurnal penelitian

pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 13, No. 1 Bandung:

LPPM Universita Pendidikan Indonesia

Sugiono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung:

Alfabeta

Sunarso Budi, 2019, *Hasil Penelitian Peran Kantor Urusan Agama Serta Penyuluh*

dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi

Hilir Prafi Kabupaten Manokwar. Jakarta Timur: Myria Publisher

Supriyadi Evan, *Peran Dosen Dalam Mencegah Paham Radikalisme di UIN Raden*

Intan Lampung, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Lampung: Perpustakaan

UIN Raden Intan

Syaodih Nana, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya

Tanzeh Ahmad, 2009, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras,

Tiani Netisulis, 2015, *Pengertian Penyuluhan Agama*, Jakarta:Raja Grafindo